Demi Pembukaan Jalur Budaya Liechtenstein - Yogya

Seniman Liechtenstein Audiensi dengan Sultan

Kraton, Bernas

Duta budaya dari F Liechtenstein, Selasa (19/2) malam mengadakan audiensi dengan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di kediamannya, Kraton Kilen Yogya. Audiensi tersebut dilakukan guna membahas rencana pembukaan dan pembuatan jalur budaya Liechtenstein - Yogya.

Para seniman dari Liechtenstein yang ikut dalam audensi itu, Valdo Franjevic, Barbara Buehler, Arno Oehri, Walti Roth, Fauzi As'ad, Karl Gassner (*organizer* Tangente Gallery) dan Dr Cornelia Herrmann (sejarawan seni rupa Liechtenstein). Beraudiensi dengan *Ngarsa Dalem*, mereka didampingi Rektor ISI Yogyakarta, Prof Dr I Made Bandem, Dekan FSMR Drs Risman Marah, Suwarno Wisetromo (dosen ISI) serta pelukis muda, Entang Wiharso dan Christine Cocca.

Audiensi berlangsung selama satu jam, pukul 21.00 hingga 22.00. Meskipun demikian, para duta budaya dari Liechtenstein merasa puas dengan pertemuan itu. Sebab, meskipun Sri Sultan sedang sibuk menjalankan tugasnya, masih sempat menyisakan waktu untuk menemuinya.

Usai audensi, Pimpinan Rombongan Duta Budaya Liechtenstein, Fauzi As'ad kepada *Bernas* menjelaskan, setelah mendapatkan penjelasan akan dibukanya jalur budaya Yogya - Liechtenstein, Sri Sultan cukup merespons. Bahkan, Sultan juga sempat bertanya: "Mengapa Yogya? Apakah orang Liechtenstein sudah kenal dengan Yogya?" kata Fauzi mengutip pertanyaan *Ngarsa Dalem*.

Saat itu Sultan juga mengaku tidak hanya bisa mengharagai seni klasik, namun Sultan juga menghargai seni kontemporer. "Yang jelas, dari pertemuan singkat itu sudah ada sinyal-sinyal untuk kerja sama budaya, khususnya seni rupa," katanya.

Dijelaskan, sinyal kerja sama itu ditangkap dari peluang yang diberikan Sultan. "Beliau (Sultan, **red**) katakan, kalau ada yang melakukan, mengapa tidak? Bagi kami ini adalah sinyal yang perlu ditindaklanjuti," tuturnya.

Sebagai tindak lanjut, tambah Fauzi, para seniman Liechtenstein juga akan mengundang Sultan untuk berkunjung ke negaranya. Hal itu dilakukan demi pelaksanaan pertukaran seniman Yogya - Liechtenstein.

Sementara, Prof Dr I Made Bandem mengaku telah siap bekerja sama untuk membuka jalur budaya Yogya - Liechtenstein. "Seniman dari ISI banyak. Apalagi, kami juga memiliki studio. Jadi kapan pun bila diminta, kami siap. Sesuai rencana, kami akan kirimkan lima seniman Yogya ke sana," kata Made Bandem.

ist

AUDIENSI -- *Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengamati cinderamata dari Duta Budaya Negara Liechtenstein yang diserahkan seniman fotografi, Barbara Buehler, Selasa (19/2) dalam audiensi singkat di Kraton Kilen Yogya.*

Made Bandem juga mengaku serius menangani hubungan kerja sama budaya itu. Bahkan, pihaknya telah mengirim dosen ISI Yogyakarta Suwarno Wisetrotomo ke Liechtenstein guna observasi. Menurut dia, pembukaan jalur budaya Yogya - Liechtenstein akan lebih aman bila dilakukan melalui jalur pendidikan.

Karl Gassner dan Dr Cornelia Herrmann menyatakan, akan melaporkan hasil pertemuan dengan Sri Sultan kepada petinggi di negaranya. "Kami optimis, hasil pertemuan itu nanti bisa menghasilkan kerja sama yang berkesinambungan. Saya berharap, pengiriman duta wisata dapat terus dilakukan guna membuka ide-ide yang telah kami bawa," katanya.

(skd)